BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran merupakan hal yang tidak asing dalam kalangan masyarakat. Setiap orang dalam menuntut ilmu, pasti pernah mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Karena tanpa pembelajaran, mustahil untuk manusia bisa merasakan mudahnya teknologi, mujarabnya obat-obatan, cepatnya dalam mendapat informasi, dan hal-hal lain dalam perkembangan di muka bumi.

Dalam Islam, pembelajaran juga berfungsi sebagai media dakwah, dimulai dari zaman Rasulullah SAW sampai masa sekarang. Banyak metode pembelajaran dari Rasulullah dalam mengajar umatnya yang layak dicontoh untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, seorang pengajar dapat membuat murid lebih mudah memahami dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang utama dalam Islam adalah Alquran dan Hadis. Alquran dan Hadis merupakan dua sumber Islam yang dibenarkan menurut para ulama. Tiap-tiap muslim wajib mengikuti kepada dua sumber itu sebagai pengakuan atas iman kepada Allah dan meneladani Rasulullah. Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nisa ayat 59:

يأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا أَطِيْعُ اللهَ وَأَطِيْعُ الرَّسُوْلَ وَأُوْلِى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ إِلَى اللهِ وَالرَّسُوْلِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيْلاً (٥٩)

Ayat ini berisi perintah tentang taat kepada Allah, Rasul dan pemerintah. Dalam hal ini yang dimaksud taat kepada Rasul adalah mengamalkan hadis dan sunnah-sunnah Rasul.

Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa orang Islam yang berpegang dengan Alquran dan Hadis tidak akan pernah terjerumus kedalam kesesatan. Maka sangat penting sekali Alquran dan Hadis untuk dipelajari dan diamalkan. Nabi Muhammad bersabda:

وَحَدَّثَنِيْ عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمْ بِهِمَا: "كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ "[1]

Alquran dan Hadis adalah dua wahyu yang tidak bisa dipisahkan. Seseorang tidak bisa memahami Alquran apabila tidak memahami dan menguasai hadis, karena Alquran memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum (global) maka perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci.[2] Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 44:

وَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

Di dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan Allah mewahyukan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus menanamkan pemahaman tentang maksud

[1]Malik bin Anas, *Al-Muwaṭṭa Bi Riwayati Yahya bin Yahya al-Laiśi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), h. 602.

[2]M. Agus Solahudin, Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.78.

kandungan Alquran tersebut. Hal ini merupakan bentuk apresiasi Allah karena beliau senantiasa memelihara dan mengikuti Alquran serta bentuk kemuliaan yang diberikan diantara seluruh makhluk. Maka dengan pengetahuan yang beliau miliki inilah beliau diperintahkan untuk menjelaskan isi Alquran yang sulit dipahami manusia atau yang masih bersifat global. Kemudian manusia dituntut untuk berfikir sehingga mampu mendapat petunjuk dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara Alquran dan Hadis. Apa yang ada di dalam Alquran telah menjelaskan berbagai macam hal yang masih bersifat global. Oleh karena itu, lewat diri Rasulullah baik perkataan, perbuatan maupun taqrir beliau menjadi penjelas dan pelengkap terahadap ayat-ayat Alquran yang di sampaikan terhadap umat manusia dalam rangka menyampaikan kebenaran dan mengajak umat manusia agar berada di jalan Allah SWT.

Pada masa sekarang, banyak bertebaran pondok-pondok Tahfiz Alquran yang tentu saja bertujuan menciptakan penghafal Alquran. Namun sangat jarang ada lembaga yang mendirikan Tahfiz Hadits yang bertujuan untuk menciptakan penghafal hadis. Hal ini patut diperhatikan, mengingat kepopuleran suatu hadis bukan menjadi tolak ukur bahwa hadis itu benar-benar berasal dari Rasulullah SAW.

Urgensi dari menghafal hadis adalah agar apa yang disabdakan Rasulullah SAW menjadi populer di telinga masyarakat. Sehingga masyarakat dapat lebih

[3]Abdullah bin Muhammad, *Lubābut Tafsīr Min Ibni Katsīr*. Terj. Abdullah bin Muhammad, Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), h. 161.

menyaring informasi terkait penyebaran hadis yang tidak jelas sumbernya dari mana. Menghafal hadis juga bermanfaat untuk mengetahui fadilat dari suatu amalan. Hadis yang telah dihafalkan akan menjadi pemicu semangat dalam melakasanakan suatu amalan. Hal itu dikarenakan manfaat dari amalan tersebut dapat diketahui pada hadis yang dihafalkan.

Tahfiz Hadits selain sebagai upaya dalam mentaati Rasul agar mudah dalam mengamalkan sunnah beliau juga sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan serta sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.[4]

Melihat dari keadaan sekarang, generasi muda banyak terlena dengan kesenangan duniawi sehingga melupakan nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam hadis Rasulullah. Hal yang seharusnya dilakukan oleh generasi muda tersebut pada waktu-waktu luang adalah mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang salah satunya dengan menghafal hadis, mengkaji dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

---

[4]Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 203.

Dalam hal ini penulis merasa penting melakukan penelitian ini melihat menghafal hadis jarang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, padahal kepopuleran suatu hadis juga merupakan khazanah ilmu pengetahuan yang tak bisa diabaikan. Dibandingkan Alquran, hadis lebih sulit dihafal karena jarang didengar dan tidak banyak metode-metode untuk menghafalkannya. Seperti yang terdapat dalam buku-buku pendidikan, lebih banyak ditemui metode membaca dan menghafal Alquran dengan cepat dan mudah sedangkan hadis sangat sedikit ditemukan buku-buku yang membahas tentang metode membaca dan menghafal hadis. Berdasarkan permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya semangat masyarakat umum dan peserta didik khususnya untuk menghafal hadis.

Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru sudah berlangsung sejak tahun 2016, sebelumnya Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru sudah memiliki beberapa program khusus seperti Tahfiz Alquran, Amtsilati, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Kaligrafi. Dibentuknya program Tahfiz Hadits ini dengan tujuan terciptanya generasi penghafal hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Program Tahfiz Hadits ini sudah sampai pada angkatan ke 4 dengan hafalan santriwati rata-rata 400 hadis bahkan ada yang memiliki hafalan lebih dari 1.300 hadis. Penulis berharap program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dapat menjadi acuan, pedoman dan motivasi dari lembaga-lembaga baik berasal dari Pondok Pesantren ataupun Sekolah Negeri agar melakukan program sejenis karena banyaknya manfaat dari menghafal hadis.

Dari penjelasan diatas maka penulis merasa layak untuk melakukan penelitian dengan judul "**Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru***"*.

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul "Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru", namun untuk memperjelas dan menghindari kesalahan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Program

Program adalah segala sesuatu yang dicoba dan dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.[5]

Program yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Falah Puteri yaitu Tahfiz Hadits.

2. Tahfiz Hadits

Tahfiz Hadits yang dimaksud penulis adalah sebuah program/kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya menyangkut kegiatan menghafal hadis. Hadis yang di hafal berasal dari kitab *Bulughul Maram*, *Riyadhus Shalihin*, dan hadis-hadis pilihan yang diambil dari hadis yang dilombakan pada lomba Tahfiz Hadits tingkat Nasional.

[5]Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 9.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis membuat fokus penelitian, yaitu Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dengan sub fokus:

1. Perencanaan program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
2. Pelaksanaan program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
3. Evaluasi program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui evaluasi program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya mempelajari hadis-hadis Nabi baik menghafal, memahami serta mengamalkannya karena hadis merupakan sumber hukum kedua.
2. Penghafal hadis jarang ditemukan dibanding penghafal Alquran.
3. Masih sedikit yang melakukan penelitian terkait Tahfiz Hadits.
4. Pondok Pesantren Al Falah Puteri mengkhususkan Program Tahfiz Hadis menjadi ektrakurikuler di Pondok.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap lembaga-lembaga tentang pentingnya mempelajari dan menghafal hadis.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan program Tahfiz Hadits.
b. Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang program Tahfiz Hadits.
c. Bagi penulis, sebagai wahana untuk mengetahui secara mendalam tentang program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah:

Skripsi Ani Makrifatul Islamiyah, Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits bagi Siswa Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang*". Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa menghafal hadis menggunakan metode muroja'ah telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang menghafal hadis dan perbedaannya adalah dalam penelitian ini peneliti meneliti penerapan metode dalam meningkatkan hafalan hadis sedangkan penulis meneliti proses program menghafal hadis.

Desy Ayssyah, Mahasiswa STAIN Kudus Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul "Program *Hafalan Hadits di TKIT Umar bin Khatab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017"*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Dalam penelitiannya ini dijelaskan bahwa program hafalan hadis merupakan program pengembangan di TKIT Umar bin Khatab Kudus, bertujuan untuk mengenalkan hadis Nabi sedini mungkin sebagai salah sebagian dari sumber hukum Islam ke dua setelah Alquran. Faktor pendukung program ini adalah tingkat intelegensi, motivasi peserta didik, kesiapan pendidik, sarana dan fasilitas sekolah dan

dukungan orangtua. Faktor penghambat antara lain sikap peserta didik, kesehatan dan keluarga. Hasil yang diperoleh program ini adalah anak mengingat hafalan hadis, semangat belajar meningkat, lebih aktif menghafal, peserta didik dapat mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam hadits dalam kehidupan sehari-hari, seperti santun saat makan dan minum, baik dalam berpakaian dan banyak menebar salam. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu program hafalan hadis. Adapun perbedaannya pada subjek penelitian, subjeknya yaitu tingkat TK sedangkan penulis tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

Ahmad Ma'shun, Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja"*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran *tahfidz* Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum, selama ini tidak terlihat ada kekurangan yang jelas karena hasil pembelajaran yang selalu melampaui target. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tahfiz dan perbedaannya pada tahfiz Alquran dan Tahfiz Hadis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Program, Hadis, Tahfiz Hadis.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.